BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Multi krisis yang melanda indonesia sejak tahun 1997 berimplikasi pada nyaris semua sektor kehidupan, termasuk salah satunya adalah basis perekonomian bangsa. Krisis ekonomi tersebut berimbas pada banyak variabel masalah baru, antara lain dengan meningkatnya jumlah anak jalanan.

Anak-anak Indonesia memang ada yang beruntung dan ada yang tidak, sebab ada anak-anak yang terpaksa mengisi aktivitas hidupnya dijalanan, dan menjadikan jalan sebagai tempat untuk hidup bahkan untuk mencari kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sebagaimana tahu bahwasanya sekarang marak sekali anak jalanan. Anak jalanan adalah seseorang yang masih belum dewasa (secara fisik dan psikis) yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan uang guna mempertahankan hidupnya yang terkadang mendapat tekanan fisik atau mental dari lingkunganya.

Umumnya mereka berasal dari keluarga yang ekonominya lemah. Anak jalanan tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan hilangnya kasih sayang, sehingga memberatkan jiwa dan membuatnya berperilaku negatif. Faktor lingkungan yang menjadi faktor utama dari perubahan perilaku mereka. Anak-anak jalanan ini dalam kehidupannya sehari-hari harus bekerja membantu orang tua mencari nafkah dalam rangka memenuhi kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup dirinya maupun keluarga. Berdasarkan data dari Sanggar Alang-alang dari tahun 1999-2017, Sanggar Alang-alang merekrut anak-anak yang memang berasal dari keluarga miskin sebanyak 138 anak dan yang setiap harinya bekerja sebagai pengamen sebanyak 459 anak, penjual asongan sebanyak 276 anak, penjual koran sebanyak 46 anak dan maupun aktivitas lain yang seharusnya tidak boleh dilakukan oleh anak-anak dengan alasan apapun. Anak jalanan ini harus kehilangan hak pendidikannya untuk bersekolah, dan terpaksa harus pula meninggalkan cita-citanya dengan bekerja, karena alasan ekonomi seperti orang tua tidak mampu memikul biaya-biaya sekolah terutama untuk beli buku, beli pakaian seragam dan keperluan sekolah lainnya.

Anak jalanan tidak boleh dipandang sebagai pihak yang menimbulkan masalah ketertiban. Namun, anak jalanan harus dipandang sebagai korban. Penanganan anak jalanan bukan pekerjaan mudah dan tidak boleh hanya dibebankan kepada pemerintah. Pembinaan anak jalanan perlu peran serta seluruh pihak, seperti instansi pemerintah lainnya, yayasan sosial, organisasi kepemudaan, dan tokoh agama, pengusaha, dan lainnya. Persoalan sosial yang seperti ini menjadi masalah bagi semua pihak, baik keluarga, masyarakat, dan negara. Anak jalanan merupakan amanah Allah Swt yang harus dilindungi, dan dijamin hak-haknya. Sehingga mereka semua bisa tumbuh kembang menjadi manusia dewasa yang bermanfaat, beradab, dan memiliki masa depan yang cerah.

Secara psikologis mereka semua adalah anak-anak yang pada taraf tertentu belum mempunyai bentukan mental emosional yang kokoh,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sementara mereka harus bergelut dengan dunia jalanan yang keras dan bahkan berpengaruh negatif terhadap tumbuh kembang mereka, yang bisa berdampak kuat pada aspek sosial mereka. Dimana dengan penampilan mereka yang kumuh, menjadikan pencitraan yang negatif oleh sebagian masyarakat terhadap mereka.

Pandangan masyarakat umum dalam menilai tentang anak jalanan yang mengonotasikan bahwa anak jalanan sebagai anak yang tidak mempunyai etika dan bertingkah laku buruk yang setiap hari mangkal di jalan-jalan setiap sudut kota dan mengganggu keindahan pemandangan kota padahal sebenarnya mereka merupakan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang memiliki peran strategis dan ciri serta sifat-sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu potensi anak bangsa ini perlu dikembangkan semaksimal mungkin serta mereka perlu dilindungi dari berbagai tindak kekerasan dan diskriminasi agar hak-hak anak dapat terjamin dan terpenuhi sehingga mereka dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan kemampuannya, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.

Pemerintah seharusnya menyediakan tempat atau rumah singgah untuk para anak jalanan ini agar tidak lagi berkeliyaran di jalanan. Dalam UUD 1945 pasal 28B ayat 2 menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Selain itu salah satu pasal yang utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai anak juga terdapat dalam pasal 34 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”.[1]

Dengan adanya rumah singgah sebagai tempat pemusatan sementara - yang bersifat non formal, dimana anak-anak bertemu untuk memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum dirujuk ke dalam proses pembinaan lebih lanjut. Didalam rumah singgah, para relawan ataupun pengasuhnya ini bisa mendorong dan memotivasi daya atau potensi yang ada pada anak jalanan, serta memberikan bimbingan berupa moral atau etika dan estetika, dengan harapan menanamkan kepribadian atau tingkah laku yang baik meskipun mereka hidup dalam lingkungan yang konotasinya “liar" yaitu kehidupan terminal atau jalanan. Salah satunya di Surabaya ada rumah singgah yang bernama Sanggar Alang Alang. Sebuah rumah sederhana berdiri di daerah pinggiran kali Brantas, belakang Terminal Joyoboyo, Surabaya. Meski yang lain digusur, ia tetap tegak berdiri dengan segala kekuatannya. Cat pagarnya berwarna-warni, khas anak-anak. Sanggar Alang-Alang ini didirikan oleh H. Didit Hari Purnomo pada 16 April 1999.

Sanggar ini menyediakan pendidikan gratis bagi anak-anak jalanan. Tak ada istilah anak jalanan di tempat ini, yang ada hanyalah sebutan "anak negeri". Dengan berbekal pendidikan berbasis keluarga, Sanggar Alang Alang menjadi rumah tempat makanan, seragam, ruang belajar, dan ruang bermain cuma-cuma bagi mereka. Sebagai rumah belajar bagi masyarakat miskin agar anak-anak dari keluarga pra sejahtera mempunyai daya kreatif dan inovatif supaya lebih mantap untuk terjun ke masyarakat. Sebelum masuk ke Sanggar

[1]Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 *tentang Perlindungan Anak.* diakses tanggal 07 Maret 2017, pukul 11.05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka merupakan anak jalanan yang biasanya mangkal di terminal Joyoboyo. Ada yang mengamen, mengemis, bahkan ada juga yang mencopet. Dari sinilah Didit Hari Purnomo mengumpulkan anak jalanan tesebut untuk dibina dan memberikan arahan yang benar bagi mereka. Di sanggar ini, anak jalanan tidak hanya sekedar belajar bernyanyi mereka juga mendapatkan bimbingan mental spiritual *(caracter building)*, bimbingan anak berbakat *(talent intersting)*, dan bimbingan ibu dan anak negeri *(empowerment parenting).*

Dengan mendirikan Sanggar Alang Alang ini Didit Hari Purnomo bisa sedikit merubah presepsi masyarakat akan anak jalanan yang berkonotasi buruk dan menganggapnya sebagai sampah masyarakat. Aneka jenis ketrampilan alias kecakapan hidup (life skill) diberikan di Alang-alang berupa kerajinan, musik, perpustakaan, tata krama, agama, budaya. Dari beberapa program diharapkan bisa menambah ilmu dari anak jalanan agar kedepannya memiliki ilmu pengetahuan luas, terampil dan mempunyai akhlaq yang akhlaqul karimah. Mungkin sebagai masyarakat awam akan berfikir kalau anak jalanan tidak mungkin mempunyai kelebihan ternyata anak asuh Didit Hari Purnomo ini menghasilkan prestasi positif dan membawa nama Sanggar Alang-alang mencorong di Jawa Timur. Maklum, sanggar binaan Didit ini berkali-kali meraih piala kejuaraan musik dan sebagainya. Di ruang tengah sanggar, piala (trofi) memang menumpuk. Penghargaan dari pemerintah, lembaga sosial, perusahaan swasta, pun banyak, diantaranya di bidang musik juara yang mereka raih adalah juara umum festival musik jalanan Jawa Timur, dalam bidang umum mereka juara 1 Desain robot dalam pekan limits

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ITS, dalam bidang olahraga menyabet juara 1 Nasional kelas junior di Jambi dan dalam bidang kesenian mereka pernah mengikuti pameran kerajinan di Balai Pemuda Surabaya selama 15 hari. Jadi jangan menganggap mereka anak jalanan hanya membuat pemandangan kota kurang indah. Namun anak jalanan dari Sanggar Alang-Alang Surabaya justru mengukir prestasi gemilang mengharumkan nama bangsa.

Intinya adalah bagaimana para relawan ataupun pengasuhnya membangkitkan kesadaran akan sumber daya itu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau kemampuan untuk menjangkau segala sesuatu dan dilakukan dengan bertanggungjawab serta dapat menunjang kehidupan selanjutnya yang lebih baik serta menanamkan nilai-nilai agama serta moral baik kepada mereka. Diharapkan setelah mereka lulus dari Sanggar Alang-alang tersebut mereka bisa menerapkan ilmu-ilmu yang telah mereka dapatkan dari Sanggar Alang Alang.

Berdasarkan fenomena diatas, dapat dilihat bahwa pentingnya komunikasi dengan pengasuh terhadap pembentukan moral anak jalanan. Yang nantinya peneliti akan lebih meneliti komunikasi anak jalanan dengan pengasuhnya terkait dengan moral mereka. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti korelasi antara komunikasi pengasuh dengan moral anak jalanan di Sanggar Alang-alang Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Apakah terdapat Korelasi antara Komunikasi Pengasuh dengan Moral Anak Jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya ?
2. Jika terdapat, Seberapa besar tingkat Korelasi antara Komunikasi Pengasuh dengan Moral Anak Jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya Korelasi antara Komunikasi Pengasuh dengan Moral Anak Jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat Korelasi antara Komunikasi Pengasuh dengan Moral Anak Jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap berkembangnya ilmu-ilmu sosial serta dapat dipakai sebagai acuan bagi penelitian-penelitian sejenis untuk tahapan selanjutnya.

b. Praktis

Manfaat secara praktis diharapkan penelitian ini menjadi bahan informasi dan masukan bagi pengasuh/pengurus dan anak jalanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanggar Alang-alang terkait moral anak jalanan Sanggar Alang-alang Surabaya yang nantinya bisa lebih ditingkatkan lagi moral tersebut.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah proses pengkajian tema yang terkait, peneliti berupaya mencari referensi mengenai penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain ini digunakan peneliti sebagai acuan untuk meneliti dengan tema yang memiliki kesamaan konteks. Penelitian yang memiliki kesamaan konteks dengan penelitian ini, yaitu :

Tabel 1.1

Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Lailyn Nahdhiati. 2006	STUDI KASUS MORAL ANAK JALANAN DALAM PRESPEKTIF ISLAM DI GRIYA PENA KHARISMA SURABAYA	Terdapat beberapa hasil yang ditemukan antara lain : (1) Terdapat perubahan positif yang dialami seorang anak jalanan setela masuk di rumah singgah. Beberapa perilaku tidak bermoral yang biasa dilakukannya sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		masuk rumah singgah semisal minum-minuman keras, mencuri sesuatu yang bukan haknya, enggan mendirikan sholat, serta kerap kali berbohong, sedikit demi sedikit berhasil ditinggalkan dan lambat laun keudian menjadi terbiasa melakukan tindakan yang tidak melanggar moral, dan tentunya positif. (2) faktor yang melatarbelakangi jatuhnya pilihan kedunia jalanan: rendanya level ekonomi, pengaruh teman sepermainan, rapuhnya tingkat keharmonisan keluarga, dan kesadaran yang rendah tentang pola asu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dan pendidikan yang diterapkan orang tua. (3) dalam prespektif islam, beberpa perilaku subjek semasa belum masuk ke Griya Pena Kharisma tergolong dalam kategori a moral. Kemudian atas dasar itu pula prespektif islam berusaha mengaktualisasi, terutama terkait pola pembinaan dan pendidikan yang ada dalam lembaga tersebut, antara lain mengajarkan dan menjadikan beberapa agenda berdasar ajaran islam sebagai ritinitasnya. Berdasarkan proses itulah anak melakukan internalisasi dalam dirinya sendiri yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menjadikan merekaa sebagai insan yang berakhlak karimah.
Persamaan : Kesamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti moral pada anak jalanan.		
Perbedaan : Perbedaannya adalah metode penelitian. Lailyn Nahdhiati menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif. Sedangkan peneliti menggunakan medote penelitian kuantitatif.		

Penelitian yang dilakukan oleh Lailyn Nahdhiati dari UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2006 mengenai "STUDI KASUS MORAL ANAK JALANAN DALAM PRESPEKTIF ISLAM DI GRIYA PENA KHARISMA SURABAYA". Terdapat beberapa hasil yang ditemukan antara lain : (1) Terdapat perubahan positif yang dialami seorang anak jalanan setela masuk di rumah singgah. Beberapa perilaku tidak bermoral yang biasa dilakukannya sebelum masuk rumah singgah semisal minum-minuman keras, mencuri sesuatu yang bukan haknya, enggan mendirikan sholat, serta kerap kali berbohong, sedikit demi sedikit berhasil ditinggalkan dan lambat laun keudian menjadi terbiasa melakukan tindakan yang tidak melanggar moral, dan tentunya positif. (2) faktor yang melatarbelakangi jatuhnya pilihan kedunia jalanan: rendanya level ekonomi, pengaruh teman sepermainan, rapuhnya tingkat keharmonisan keluarga, dan kesadaran yang rendah tentang pola asu dan pendidikan yang diterapkan orang tua. (3) dalam prespektif islam, beberpa perilaku subjek semasa belum masuk ke Griya Pena Kharisma

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergolong dalam kategori a moral. Kemudian atas dasar itu pula prespektif islam berusaha mengaktualisasi, terutama terkait pola pembinaan dan pendidikan yang ada dalam lembaga tersebut, antara lain mengajarkan dan menjadikan beberapa agenda berdasar ajaran islam sebagai ritinitasnya. Berdasarkan proses itulah anak melakukan internalisasi dalam dirinya sendiri yang menjadikan merekaa sebagai insan yang berakhlak karimah. Dalam hal ini persamaannya adalah sama-sama meneliti moral anak jalanan. Namun pebedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih menekankan moral islam, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lebih menekankan moral umum dan perbedaanya lagi Lailyn Nahdhiati menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan peneliti disini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Tabel 1.2

Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Silvia Amikawati. 2004	PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PEMAHAMAN MORAL ANAK DI KAMPUNG KEMAYORAN BARU	Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapatnya pengaruh yang sangat kuat antara komunikasi orang tua terhadap pemahamn moral anak yang ada di kampung kemayoran baru. Dan kondisi yang ada pada warga kampung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kemayoran baru sering berkomunikasi antara orang tua dan anak sehingga daat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan moral anak.
Persamaan : Kesamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti komunikasi dengan moral pada anak. Dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.		
Perbedaan : Perbedaannya adalah Silvia Amikawati meneliti komunikasi orang tua dengan anaknya sendiri sedangkan dalam penelitian ini adalah komunikasi antara pengasuh sanggar alang-alang dengan anak jalanan yang sebagian masyarakat cenderung memandang anak jalanan tidak mempunyai moral yang baik.		

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Amikawati dari UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2004 yang berjudul, "PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PEMAHAMAN MORAL ANAK DI KAMPUNG KEMAYORAN BARU". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa, terdapatnya pengaruh yang sangat kuat antara komunikasi orang tua terhadap pemahamn moral anak yang ada di kampung kemayoran baru. Dan kondisi yang ada pada warga kampung kemayoran baru sering berkomunikasi antara orang tua dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak sehingga daat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan moral anak. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti komunikasi terhadap moral pada anak. Dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Namun Perbedaannya adalah Silvia Amikawati meneliti komunikasi orang tua dengan anaknya sendiri sedangkan dalam penelitian ini adalah komunikasi antara pengasuh sanggar alang-alang dengan anak jalanan yang sebagian masyarakat cenderung memandang anak jalanan tidak mempunyai moral yang baik.

Tabel 1.3

Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Anggi Annisa Febriati, 2014[2]	EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DAN SISWA DALAM MENCEGAH KENAKALAN SISWA DI SMA	Dari hasil penelitian diketahui bahwa komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa dalam bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Bontang telah

[2]E-Journal Ilmu Komunikasi, Vol. 2 Nomer 4, ISSN 287-296, http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/ © Copyright 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	NEGERI 1 KOTA BONTANG	berjalan dengan efektif. Hal ini terlihat karena secara garis besar murid telah merasa mempunyai hubungan yang baik dengan guru bimbingan konseling meskipun mengalami hambatan manusiawi yang terlihat dari beberapa murid yang mempunyai sifat pemalu sehingga kurang terbuka kepada guru.
Persamaan : Kesamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti pola komunikasinya.		
Perbedaan : Perbedaannya adalah Anggi Annisa Febriati menggunakan penelitian kualitatif sedangkan peneliti disini menggunakan penelitian kuantitatif.		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.4

Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Eva Patriana, 2014[3]	KOMUNIKASI INTERPERSONAL YANG BERLANGSUNG ANTARA PEMBIMBING KEMASYARAKATAN DAN KELUARGA ANAK PELAKU PIDANA DI BAPAS SURAKARTA	Hasil penelitian menunjukkan komunikasi interpersonal anatara Pembimbing Kemasyarakatan dan keluarga anak pelaku pidana berjalan dengan efektif. Faktor yang mendukung proses tersebut di klasifikasikan menjadi dua kategori yang terdiri dari faktor internal (kemampuan komunikasi, penampilan dan sikap) dan faktor eksternal (keluarga, pemerintah, LBH). Komunikasi interpersonal yang efektif akan

[3]Journal of Rural and Development Volume 5 No. 2, https://jurnal.uns.ac.id/rural-and-development/article/.../834 © Copyright 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menghasilkan rekomendasi yang sesuai untuk anak yang memiliki masalah hukum.
Persamaan : Kesamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti pola komunikasinya.		
Perbedaan : Perbedaannya adalah Eva Patriana menggunakan penelitian kualitatif sedangkan peneliti disini menggunakan penelitian kuantitatif.		

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang dapat didefinisikan atau diobservasikan. Konsep ini sangat penting, karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Sehingga halyang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.[4]

1. Komunikasi Pengasuh
   a. Komunikasi

      Proses komunikasi bisa terjadi di mana saja baik di ruang terbuka ataupun di ruang tertutup, baik perorangan maupun kelompok, bahkan dengan diri sendiri pun dapat berlangsung komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah

[4] Sumardi Suryabrat, *Metodologi Penelitian I.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998, hlm. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap, pendapat atau perilaku. Dengan kata lain, komunikasi dapat diartikan juga suatu proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain atau khalayak ramai dengan menghasilkan timbal balik, sehingga terjadi interaksi.[5] Komunikasi sangat penting dalam hubungan antar manusia. Komunikasi merupakan gejala sosial yang dimulai dari interpersonal menjadi intrapersonal dan selanjutnya menjadi komunikasi kelompok. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.[6]

Komunikasi interpersonal dikatakan efektif dalam merubah perilaku orang lain apabila kesamaan makna mengenai apa yang dibincangkan. Ciri khas yang tampak dalam komunikasi adalah arus balik langsung yang dapat ditangkap oleh komunikator, baik secara verbal dalam bentuk kata-kata maupun secara non verbal dalam bentuk gerak-gerik seperti gerak-gerik seperti anggukan dan sebagainya.

b. Pengasuh

Pengasuh adalah orang yang mengasuh. Kata pengasuh berasal dari kata asuh yang artinya menjaga, merawat dan mendidik anak kecil.[7] Menurut Dwi Hastuti menjelaskan bahwa pengasuhan adalah pengalaman, keterampilan, kualitas dan

[5]Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 10
[6] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* , Jakarta *:* PT. Grasindo Anggota Ikapi, 2004, hlm.32
[7]*Kamus Besar Bahasa Indonesia Online.* http://kbbi.web.id/asuh diakses tanggal 07 Maret 2017, pukul 23:04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab sebagai orangtua dalam mendidik dan merawat anak.[8] Ada 2 faktor yang saling berkaitan untuk tumbuh kembang anak yaitu interaksi ibu dan anak secara timbal balik dan pemberian stimulasi, sehingga pengasuhan adalah bentuk interaksi dan pemberian stimulasi dari orang dewasa di sekitar kehidupan anak. Dalam penelitian ini pengasuh diartikan sebagai guru dan seluruh pengurus organisasi yang berada di Sanggar Alang-alang Surabaya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dengan pengasuh adalah proses penyampaian informasi, mengajarkan dan mengarahkan yang dilakukan oleh pengasuh (komunikator) kepada anak jalanan (komunikan) yang menimbulkan perhatian dan efek-efek yang diharapkan oleh pengasuh itu sendiri berupa anak jalanan untuk mandiri, matang, percaya diri, rasa ingin tahu, bersahabat, mempunyai perilaku yang baik dan orientasi untuk sukses. Dalam hal ini yang dimaksud adalah komunikasi interpersonal.

2. Moral Anak Jalanan

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata mos dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya mores, yang artinya adalah tata-cara

[8]Dwi Hastuti, *Pengasuhan : Teori, Prinsip dan Aplikasinya,* Bogor : Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Insitut Pertanian Bogor, 2010, hlm. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau adat-istiadat. Moral adalah aturan kesusilaan, yang meliputi semua norma kelakuan, perbuatan tingkah laku yang baik.[9]

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "moral" diartikan sebagai keadaan baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila. Moral juga berarti kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan. Selain itu moral berarti sebagai ajaran kesusilaan.[10]

Menurut Merriam-webster Pengertian moral adalah mengenai atau berhubungan dengan apa yang benar dan salah dalam perilaku manusia, dianggap benar dan baik oleh kebanyakan orang sesuai dengan standar perilaku yang tepat pada kelompok atau masyarakat tersebut.[11]

Sementara itu menurut Wila Huky, sebagaimana dikutip oleh Bambang Daroeso merumuskan pengertian moral secara lebih komprehensip rumusan formalnya sebagai berikut :[12]

a. Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu.
b. Moral adalah ajaran tentang laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.

---

[9]Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak, cet 1.* Jakarta: Rajawali Press. 1992. hlm 8
[10]Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994. hlm.192
[11]http://www.seputarpengetahuan.com/2016/08/pengertian-moral-menurut-para-ahli-lengkap.html, diakses tanggal 20 Maret 2017, pukul 11:23
[12]Bambang Daroeso, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila.* Semarang: Aneka Ilmu, 1986, hlm. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik , sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya.

Dari pengertian moral diatas dapat disimpulkan bahwa moral berkaitan antara ide, aturan atau norma-norma dengan tingkah laku. Memang dalam pembicaraan sehari-hari, moral sering dimaksudkan masih sebagai seperangkat ide, nilai, ajaran, prinsip, atau norma. Akan tetapi lebih kongkrit dari itu, moral juga sering dimaksudkan sudah berupa tingkah laku, perbuatan, sikap atau karakter yang didasarkan pada ajaran, nilai, prinsip, atau norma. Moral dalam penelitian ini berupa kesesuaian perilaku terhadap nilai yang berlaku di lingkungannya, dengan indikator yang berasal dari aspek-aspek yang diangkat dari analisis tugas perkembangan siswa yang dirumuskan oleh Kartadinata yaitu:[13]

a) Jujur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jujur berarti lurus hati, tidak berbohong (misal: berkata apa adanya), tidak curang (misal: dalam permainan dengan mengikuti aturan yang ada) tulus ikhlas. Jujur adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan

[13] Nurhayati Sholekha, *Profil Perilaku Etis Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*, 2012 http://repository.upi.edu diakses tanggal 31 Juli 2017, jam 20:14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran. Dalam kehidupan bermasyarakat secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi.

b) Hormat

Hormat yaitu menghargai orang lain dengan berperilaku baik dan sopan sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hormat : menghargai (takzim, khidmat, sopan), perbuatan yang menandakan rasa takzim atau khidmat kepada orang yang usianya lebih tua. Menghormati berarti menunjukan atau memperhatikan nilai dari seseorang atau sesuatu, selain itu juga menghormati adalah hubungan responsif dan wacana biasa tentang rasa hormat mengidentifikasi beberapa eleman kunci dari repon, termasuk perhatian, rasa hormat, penilaian, pengakuan, menghargai dan berperilaku.

c) Sopan santun

Norma sopan-santun adalah peraturan hidup yang timbul dari sebuah hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai pedoman pergaulan sehari-hari masyarakat itu. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sopan santun adalah budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban, kesusilaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Tertib dan patuh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ketertiban adalah keadaan yang serba teratur, (tertib: teratur, memurut aturan) dan kepatuhan ialah sifat patuh, patuh: suka menurut, taat pada perintah dan aturan, berdisiplin. Taat dan patuh memiliki arti selalu melaksanakan segala peraturan yang ditetapkan. Ketaatan dan kepatuhan yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan mewujudkan ketertiban dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat.

Anak jalanan Menurut Departemen Sosial RI (2005), Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi.[14]

Jadi moral anak jalanan adalah tingkah laku, perbuatan, sikap atau karakter anak yang sebagian waktunya mereka gunakan dijalan atau tempat-tempat umum. Moral anak jalanan diharapkan memilki moral yang baik. Tidak hanya memperoleh pengertiannya saja melainkan juga diharapkan dapat menjalankan, mengamalkan, menginternalisasikan serta menjadikan penilaian-penilaian moral,

[14]Departemen Sosial RI, *Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan*, Jakarta : .Departemen Sosial Republik Indonesia, 2005, hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai nilai-nilai pribadi. Untuk selanjutnya penginternalisasian nilai-nilai akan tercermin dalam ajaran kesusilaan berupa sikap tingkah laku yang positif misalnya mempunyai perilaku yang jujur, hormat, sopan santun, tertib dan patuh.

Dengan memberikan pengajaran dan pemaparan yang dilakukan pengasuh tentang nilai-nilai atau aturan perilaku yang baik berupa perilaku yang jujur, hormat, sopan santun, tertib dan patuh sehingga anak jalanan bisa memahami dan membedakan antara perilaku yang baik atau tidak. Dan dengan adanya komunikasi secara interpersonal antara pengasuh dengan anak jalanan bisa lebih mendekat mereka sehingga lambat laun mereka bisa menginternalisasikan/ mengoprasionalkan perilaku yang baik itu di kehidupan sehari-hari.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektifitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.[15]

Jenis penelitian survey dan korelasional. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Tujuan dari metode ini

[15] Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan,* Yogyakarta: Deepublish, 2014, hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah untuk mengetaui gambaram umum dan karakteristik dari populasi.[16] Menurut Nana Syaodi penelitian dengan mtode korelasional ini ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lainnya. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi (bivariat) dan keberartian (signifikan) secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam satu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variabel lain.[17]

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang menjadi pokok pembicaraan atau pokok bahasan.[18] Adapun subyek dari penelitian ini adalah anak jalanan Sanggar Alang Alang Surabaya dari usia 11-17 tahun.

Obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran, pokok persoalan yang hendak diteliti.[19] Adapun objek penelitian ini adalah efek komunikasi.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dituju peneliti untuk melakukan penelitian.[20] Adapun lokasi penelitian ini adalah Sanggar Alang-alang Surabaya, peneliti menggunakan Sanggar Alang-alang karena lokasinya berdekatan dengan terminal Joyoboyo yang notabene

[16]Ibid., hlm. 6
[17] Ibid., hlm. 7
[18] KBBI Online http://kbbi.web.id/subjek di akses tanggal 31 Juli 2017, jam 17:08
[19] Ibid.,
[20] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak anak jalanan berkeliaran disana. Disamping lokasi yang strategis peneliti juga tertarik dengan prestasi dan penghargaan yang di raih anak jalanan yang membanggakan.

3. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

   a. Populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang selidiki. Populasi itu bisa manusia dan bukan manusia, misalnya lembaga, badan sosial, wilayah, kelompok, atau apa saja yang dijadikan sumber informasi.[21] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak jalanan di Sanggar Alang-alang Surabaya sebanyak 159 anak.

   b. Teknik Sampling adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif. Dengan tidak melupakan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam memperoleh sampel yang representatif, peneliti memulai mengenal keseragaman dan ciri-ciri khusus populasi.[22] Peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel

[21]Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1989, hlm. 112-113

[22] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana, 2013, hlm. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel.[23]

c. Sampel

Dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* maka peneliti mengambil sampel secara acak dengan kategori seluruh anggota Sanggar Alang-Alang yang berusia 11 tahun sampai 17 tahun yang dianggap mampu menjawab pernyataan-peryataan dalam angket penelitian, hasil akhir seleksi yang berdasarkan kategori tersebut memperoleh hasil sebanyak 31 anak. Maka yang menjadi responden dari penelitian ini adalah 31 anak.

4. Variabel dan Indikator Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu:

a. Variabel Bebas *(Independent Variable)* [24]

Variabel bebas *(Independent)* adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/mempengaruhi variabel lain *(dependent variable).* Juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen atau *antecendent.* Dalam peneliti ini variabel bebas *(Independent Variable)*nya adalah komunikasi dengan pengasuh.

b. Variabel Terikat *(Dependent Variable)*[25]

[23] Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif,* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013, hlm. 31
[24] Ibid., hlm. 10
[25] Ibid., hlm. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel terikat *(Dependent Variable)* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga disebut dengan variabel terikat, variabel respons atau endogen. Dalam peneliti ini variabel terikat *(Dependent Variable)*nya adalah moral anak jalanan.

Variabel bebas *(Independent Variable)* dan variabel terikat *(Dependent Variable)* di definisikan sebagai berikut :

Variabel bebas (x) : Komunikasi dengan Pengasuh

Indikator variabel :

a. Keterbukaan
b. Komunikasi humanis
c. Empati
d. Kesetaraan

Tabel 1.5

Blue Print Komunikasi Pengasuh

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Keterbukaan	1,2	-	2
2.	Komunikasi humanis	3,5	4,6	4
3.	Empati	7,8	-	2
4.	Kesetaraan	9	10,11,12	4
	Jumlah	7	5	12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel terikat (y) : Moral Anak Jalanan

Indikator variabel :

a. Jujur
b. Hormat
c. Sopan santun
d. Tertib dan patuh

Tabel 1.6

Blue Print Moral Anak Jalanan

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Jujur	2,4,5	1,3	5
2.	Hormat	6,8,9	7	4
3.	Sopan santun	10,11	12	3
4.	Terbib dan patuh	14,15	13,16	4
	Jumlah	10	6	16

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data menggunakan :

- Angket/kuesioner

Memberikan beberapa pertanyaan yang ditulis di dalam angket dan disebarkan kepada sample yang telah ditentukan, yang kemudian jawaban dari sample diakumulasikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk variabel komunikasi pengasuh dan variabel moral anak jalanan bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam suatu data nominal, pemberian nilai sesuai dengan asumsi yang diyakini peneliti dan sesuai dengan hasil yang ingin dimunculkan. Pemberian bobot nilai didasarkan pada efek yang dimunculkan dari setiap pertanyaan. Adapun bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam suatu skala likert, untuk item favourable yaitu sebagai berikut :

1. Sangat Sering (SS) : 4
2. Sering (S) : 3
3. Jarang (J) : 2
4. Tidak Pernah (TP) : 1

Sedangkan bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam suatu skala likert, untuk item unfavourable yaitu sebagai berikut :

1. Sangat Sering (SS) : 1
2. Sering (S) : 2
3. Jarang (J) : 3
4. Tidak Pernah (TP) : 4

- Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman,mulut dan kulit. Oleh karena itu observasi adalah kemampuan menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Peneliti mengamati apa yang dilakukan keseharian objek yang diteliti khususnya, apakah relevan dengan apa yang diungkapkan saat wawancara.

- Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan atau mencari data mengenai hal-hal ataupun dokumen-dokumen yang berupa tulisan maupun catatan-catatan, buku dan lainnya yang ada kaitannya dengan data yang dibutuhkan.

6. Teknik Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis Data

Guna melanjutkan ketahap analisis selanjutnya, analisis data harus melewati uji prasyarat. Uji prasyarat analisis data yang dilakukan tersebut adalah Uji Normalitas, Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas. Rincian Uji prasyarat tersebut seperti yang dijelaskan berikut ini:

- Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov.* Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel dalam penelitian normal atau tidak, maka dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* Jika nilai *Asymp. Sig* lebih besar atau sama dengan 0,05 (5%) maka distribusi data adalah normal.

- Uji Validitas

  Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

- Uji Reliabilitas

  Reliabilitas merupakan salah-satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik.

b. Uji Hipotesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi pearson product moment. Korelasi pearson product moment adalah untuk mencari arah kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y) dan data berbentuk interval dan rasio.[26]

Tabel 1.7

Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00 - 0,199	Sangat lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1	Sangat kuat

Analisis data pada penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS 16 for Windows.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

[26]Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013, hlm. 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian Hasil Peneliti Terdahulu, Definisi operasional, Metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Membahas tentang Teori Komunikasi Interpersonal

BAB III PENYAJIAN DATA

Membahas tentang deskripsi objek dan lokasi penelitian, deskripsi data penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA

Pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Simpulan dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id